

IDENTIFICATION OF RAILWAY LAND ENCROACHMENT IN CIPTOMULYO MALANG CITY

IDENTIFIKASI PROSES PERAMBAHAN LAHAN PADA KAWASAN SEMPADAN REL KERETA API

Nama : Arif Budiman

Nim : 11.24.901

Pembimbing I : Arief Setiyawan, ST., MT

Pembimbing II : Ir. Titik Poerwanti, MT

.....@gmail.com

ABSTRACT

Railway borders is a protected area that the function is continuously degraded due to anthropogenic activities, especially on the urban areas. The number of land conversion activities is tend to raise due to the development of human live. As a part of protected area, railway land encroachment is a clear example of illegal land conversion due to the safety and the sustainability of environment. Ironically, those activities were unable to separate from the fact that there was a cooperative relation to PT KAI and governmental institute in executing the policy. Railway borders in Ciptomulyo was being converted from 1969, through several phases of conversion. It was started from the era of G30S PKI, the area of railway borders was firstly opened or converted by the employee of PT KAI it self in the year of 1969 and continued to 1970. Railway land encroachment was soaring along 1970 to 1980 and caused the massive land conversion from railway borders into residential areas.

Keywords: Land, Railway Borders, Land Conversion, Phenomenon

ABSTRAK

Lahan sempadan Rel Kereta Api merupakan salah satu kawasan lindung yang fungsi guna lahannya terus mengalami pergeseran terutama lahan sempadan rel yang terdapat di wilayah perkotaan. Pergeseran fungsi guna lahan terjadi seiring waktu dan kebudayaan manusia yang terus berkembang. Sebagai bentuk dari kawasan lindung, pergeseran fungsi guna lahan yang terjadi pada sempadan rel merupakan wujud dari aksi perambahan lahan yang seharusnya dipinggirkan dan tidak boleh diusahakan. Aksi perambahan lahan sempadan rel kereta api yang terjadi tidak dapat dipisahkan dari peran PT KAI dan serta lemahnya institusi pemerintah dalam mengeksekusi kebijakan yang ada. Sempadan rel kereta api di Kelurahan Ciptomulyo, semenjak tahun 1969 telah mengalami pergeseran fungsi guna lahan dalam beberapa fase perubahan dimulai setelah kejadian G30S PKI, lahan sempadan rel mulai dirambah/dibuka oleh pegawai PT KAI, awal kejadian terjadi sekitar tahun 1969, kemudian tahap perkembangan sekitar tahun 1969 -1970, perambahan semakin meningkat dan sekitar tahun 1970 – 1980 perambahan mengakibatkan pergeseran fungsi guna lahan sempadan rel menjadi kawasan hunian.

Kata kunci : Lahan, Sempadan Rel Kereta Api, Perambahan Lahan, Fenomena Kejadian

I. PENDAHULUAN

Saat ini, lahan kosong di daerah perkotaan sangat jarang ditemui. ruang untuk tempat tinggal, ruang untuk kelancaran lalu lintas kendaraan, dan tempat parkir sudah sangat minim. Bahkan, lahan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) pun sudah sangat banyak

mengalami perubahan fungsi lahan. Lahan kosong yang terdapat di daerah perkotaan telah banyak dimanfaatkan oleh para urban untuk pemukiman, perdagangan, dan perindustrian yang legal maupun ilegal. Selain itu para urban yang tidak memiliki tempat tinggal biasanya menggunakan lahan kosong sebagai

permukiman liar¹. Terkait dengan penggunaan lahan, perkotaan merupakan wilayah yang paling banyak mengalami perubahan penggunaan lahan, diantaranya perubahan penggunaan lahan pada Sempadan Rel Kereta Api yang merupakan tanah milik PT KAI (Kereta Api Indonesia) sebagai lahan yang berfungsi lindung menjadi rumah-rumah penduduk yang merupakan dampak dari tingginya kebutuhan masyarakat akan lahan sebagai tempat tinggal, serta lemahnya pengawasan pemilik lahan dan pemerintah setempat.

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008 "*Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan (RTH) Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*" dengan tegas menetapkan lebar garis Sempadan Rel Kereta Api di wilayah perkotaan yaitu jalan kereta api lurus lebih dari sebelas (11) meter dimanfaatkan sebagai tanaman, lebih dari dua puluh (20) meter bangunan, jalan kereta api belokan lekungan kedalam, lebih dari dua puluh tiga (23) meter dimanfaatkan sebagai tanaman, lebih dari 23 meter bangunan, dan jalan kereta api belokan lekungan keluar lebih dari sebelas (11) meter dimanfaatkan sebagai tanaman dan bangunan². Menegaskan bahwa keberadaan bangunan di wilayah Sempadan Rel Kereta Api minimal haruslah memperhatikan standar yang telah ditetapkan.

Kota Malang sebagai salah satu Kota di Provinsi Jawa Timur pada perkembangannya saat ini telah mencapai kemajuan yang sangat pesat dalam pembangunan sarana dan prasarana terutama dibidang perumahan. Namun perkembangan perekonomian tersebut menimbulkan permasalahan yang begitu kompleks, dikarenakan tidak meratanya kemampuan perekonomian masyarakat. Salah satunya dengan terbentuknya kalangan atau golongan masyarakat yang menempati Sempadan Rel Kereta Api tersebut. Pada umumnya mereka menempati lahan Sempadan Rel Kereta Api dikarenakan kurangnya pengawasan dari PT KAI sebagai pemilik lahan dan pemerintah Kota Malang sebagai pemangku kebijakan.

Budaya bermukim di sempadan rel Kereta Api seperti yang ditemukan di Kelurahan Ciptomlyo Kota Malang merupakan salah satu bentuk pelanggaran hukum, sesuai

dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008 sempadan rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomlyo untuk pemanfaatan ruangnya haruslah diperuntukan sebagai Ruang Terbuka Hijau dan berstatus sebagai lahan tutupan. Bukan sebagai tempat bermukim dan lahan yang bisa diusahakan.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai "Identifikasi Proses Perambahan Lahan pada kawasan Sempadan Rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomlyo-Kota Malang".

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada :

- Proses masyarakat menempati lahan sempadan rel Kereta Api yang bertujuan mengetahui kejadian/peristiwa yang terjadi pada saat masyarakat menempati lahan sempadan rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomlyo.
- Pendekatan kejadian yang akan digunakan untuk mengetahui proses perambahan lahan yaitu fenomena kejadian setiap fase perubahan.
- Pergeseran Guna lahan berguna untuk mengetahui bagaimana perubahan fisik kawasan yang ada di sempadan rel Kereta Api sekarang/tahun 2015 .
- Sempadan Rel Kereta guna memberikan batasan ketetapan wilayah Garis Sempadan Rel Kereta Api dan pemanfaatan lahannya sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Lingkup Lokasi merupakan batasan terhadap wilayah yang akan menjadi lokasi kegiatan penelitian. Wilayah yang menjadi lokasi penelitian difokuskan pada batas garis sempadan kereta api di Kelurahan Ciptomlyo yang sempadannya beralih fungsi menjadi bangunan.

2. METODE

Metode Analisa

Metode analisa merupakan cara yang digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian.

¹ Dalam Jurnal Society, vol.1, Juni 2013

² Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008 "*Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan (RTH) Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*"

Analisis digunakan untuk memberikan pemahaman yang luas akan suatu konsep yang akan dijalankan, membantu dalam memberikan pilihan terbaik.

Metode Deskriptif Kualitatif

Penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertipe deskriptif dengan menitik beratkan penelusuran sejarah dan survey langsung dilapangan.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau daerah tertentu. Ciri – ciri dari metode deskriptif sebagai berikut ³:

- a) Memusatkan perhatian pada masalah – masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah – masalah yang bersifat aktual.
- b) Menggambarkan fakta – fakta tentang masalah – masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional.

Dalam mengidentifikasi "*Proses Perambahan Lahan Pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api*" data berupa peta maupun gambar/ foto/ dokumentasi digunakan sebagai bahan penguat untuk nantinya dideskripsikan sehingga akan terlihat sebuah pola perubahan baik dari segi fisik yaitu pergeseran guna lahan maupun fungsi lahan yang terdapat pada kawasan sempada rel Kereta Api. serta di harapkan pula mampu merangkum semua penjelasan terkait dengan proses perambahan lahan yang terjadi.

Dalam memahami peneltian ini yang bertipe deskriptif dengan menggunakan penelusuran sejarah dan survey. Peneliti pun dituntut untuk berfikir logis, cara berfikir yang di adopsi oleh peneliti dalam memahami fenomena perambahan yang diteliti adalah berusaha berpikir sinkronik dan diakronik terhadap keterangan/informasi yang diperoleh dari responden.

Pemahaman cara berpikir Sinkronik yang coba dituangkan dalam mencari tahu

sejarah perubahan lahan yang terjadi pada kawasan sempadan rel kereta api adalah mencoba mempelajari perubahan lahan yang terjadi dalam setiap kurun waktu atau setiap interval kejadian. Dalam hal ini disajikan tiap sepuluh (10) tahun waktu kejadian. Sedangkan cara berpikir diakronik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk merangkum informasi perubahan lahan secara menyeluruh serta memberikan alur dari setiap kejadian secara terperinci sesuai dengan kronologis perubahan lahan yang terjadi pada kawasan sempadan rel kereta api secara keseluruhan sampai periode sekarang tahun 2015.

Dengan kata lain setelah cara berfikir sinkronik selesai, di simpulkanlah dengan cara berfikir diakronik dengan melihat kronologis setiap kejadian sehingga menjadi satu paket informasi sejarah yang utuh dan tidak terpisah antara satu kejadian dengan kejadian yang lainnya. Serta hasilnya mampu dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel atau *key person* haruslah tokoh yang dianggap tahu siapa saja orang yang terlibat dalam kejadian awal perambahan lahan sempadan rel Kereta Api, dalam hal ini dimungkinkan mantan pegawai PT KAI atau salah satu orang ditokohkan pada jamannya latar belakang *key person* ini merupakan salah satu variabel yang dianggap penting, dikarenakan hal-hal yang telah tersebutkan di atas sangat mempengaruhi keabsahan data serta informasi yang disampaikan. *Key person* dalam penelitian ini adalah Pak Hariadi Ketua RW 02. Narasumber yang terkumpul dengan metode *Snowball Sampling* ini sejumlah 7 responden. Adapaun daftar responden adalah sebagai berikut :

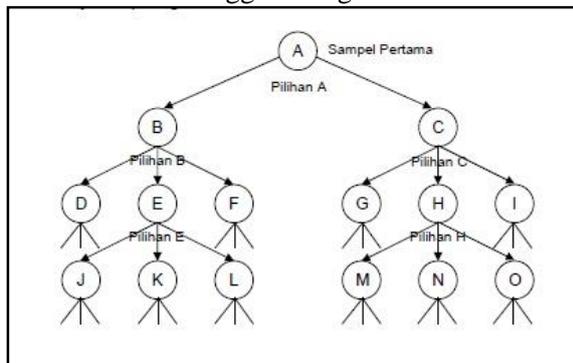
- a) Pak Hariadi
- b) Pak Syukur
- c) Pak Toha Masudi
- d) Pak Solikha
- e) Pak Sudarsono
- f) Pak Mualyono
- g) Pak Sawal

Dalam penelitian ini, umur *key person* sangat mempengaruhi data serta informasi yang dibutuhkan kerana informasi yang ingin digali dalam penelitian ini adalah kejadian sekitar

³ Arikunto dalam Udkiyah, Perencanaan Jalur Interpretasi "*The Gate Of Secret*" dalam Mengangkat Identitas Kota Cirebon sebagai Kota Wisata Budaya

tahun 1960 yang merupakan tolak ukur dari perambahan yang terjadi. Dengan demikian umur key person haruslah sekitar 65-75 tahun, serta sudah mulai menempati lahan sekitar sempadan rel tahun 1950.

Dalam penelitian ini, sampel pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Snowball Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang mula – mula jumlah sampelnya kecil, kemudian sampel ini menyebutkan orang lain untuk dijadikan sampel selanjutnya, begitu seterusnya sehingga sampel semakin banyak ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin menggelinding akan membesar⁴.



Gambar 1. Skema *Snowball Sampling*

Dalam melakukan teknik *Snowball Sampling* yang harus pertama diperhatikan adalah memilih sampel berupa orang kunci atau *key person* untuk melakukan wawancara awal yang kemudian sampel awal tadi menyebutkan nama baru hingga data yang didapatkan dirasa cukup. Didalam memilih *key person* harus mempertimbangkan beberapa indikator untuk mendapatkan kualitas data yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Lokasi penelitian secara administrasi terletak di wilayah Kelurahan Ciptomulyo yang merupakan salah satu pusat kegiatan Industri dengan daya tarik yang besar bagi masyarakat. Hampir semua masyarakat sekitar bermatapencaharian sebagai pengusaha bengkel las dan karyawan di perusahaan di kawasan tersebut. Penelitian ini menyangkut perambahan lahan yang terjadi pada kawasan Sempadan Rel Kereta Api melalui faktor pemilihan lokasi sebagai berikut :

- Kawasan sempadan rel Kereta Api di wilayah Kelurahan Ciptomulyo merupakan suatu kawasan pusat Industri.
- Kawasan sempadan rel Kereta Api di wilayah Kelurahan Ciptomulyo merupakan kawasan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, banyak ditemui rumah- rumah yang sangat dekat dengan As rel Kereta Api.
- Perubahan lahan di sempadan rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomulyo merupakan suatu bentuk prambahan lahan.
- Kondisi bangunan di Sempadan Rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomulyo tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait peruntukan lahan sempadan rel Kereta Api yang seharusnya.
- Keberadaan bangunan di sempadan rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomulyo memberikan kesan buruk kepada pemerintah selaku pemangku kebijakan dalam mengatur ruang di wilayahnya.

Berdasarkan observasi di lapangan, Perambahan lahan pada kawasan Sempadan Rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomulyo dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- Oknum dari PT Kereta Api Indonesia (KAI) merupakan salah satu aktor yang memulai menempati lahan sempadan Rel Kereta Api tersebut.
- Pemerintah dan PT KAI yang tidak aktif dalam melihat fenomena perambahan yang terjadi.
- Meningkatnya penduduk Kota Malang yang disebabkan oleh banyaknya pendatang dari berbagai wilayah.

Fenomena Perambahan

Fenomena perambahan yang akan dibahas dalam sub bab ini adalah peristiwa /kejadian yang mendorong terjadinya perambahan lahan pada kawasan Sempadan Rel Kereta Api di kelurahan Ciptomulyo. Fenomena yang digunakan sebagai pendekatan kejadian perambahan lahan ini adalah Fenomena Pra G30S/PKI kejadian sekitar tahun 1960-1965, Fenomena Pasca G30S/PKI kejadian sekitar tahun 1965-1970, Fenomena Rezim Orde Baru sekitar tahun 1970-1980 fenomena Rezim Orde Baru ini dibagi menjadi tiga tahap kejadian yaitu masa pembangunan ekonomi kejadian

⁴ Sugiyono dalam Udkiyah, Perencanaan Jalur Interpretasi "The Gate Of Secret" dalam Mengangkat Identitas Kota Cirebon sebagai Kota Wisata Budaya

sekitar tahun 1970-1980, masa kepemimpinan kejadian sekitar tahun 1980-1985 dan masa peralihan teknologi kereta api kejadian sekitar tahun 1985 – 1990. Serta fenomena pra reformasi sekitar tahun 1990-2000 sampai pada fenomena pasca reformasi yaitu kejadian dari tahun 2000 – 2010 dan tahun 2010 sampai tahun 2015.

Untuk sampai pada tahap menganalisis perambahan lahan serta mengetahui pergeseran guna lahan pada kawasan sempadan rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomulyo, tahap pengumpulan data serta informasi dari seluruh responden haruslah tercapai terlebih dahulu. Adapun responden yang akan dimintai keterangan/informasi adalah sebagai berikut :

- a) Pak Hariadi
Pak Hariadi merupakan salah satu tokoh yang dituakan bagi masyarakat Kelurahan Ciptomulyo. Pak Hariadi sudah menempati lahan di sekitar Rel Kereta sejak tahun 1960.
- b) Pak Syukur
Pak Syukur merupakan salah satu tokoh yang dulunya bertugas sebagai Hansip di lingkungan Kelurahan Ciptomulyo sekitar tahun 1976 diangkat sebagai hansip.
- c) Pak Toha Masudi
Pak Toha Masudi adalah salah satu pendatang dari daerah tulungagung tokoh inicukup dituakan diantara tujuh (7) responden sekitar tahun 1965 sudah menempati lahan di sekitar sempadan rel kereta di Kelurahan Ciptomulyo.
- d) Pak Solikha
Pak Solikha merupakan sahabat dari Pak Toha Masudi Pak Solikha sudah menempati lahan sekitar Sempadan Rel 1958.
- e) Pak Sudarsono
Pak Sudarsono merupakan sahabat dari Pak Syukur Pada tahun 1970 sudah menempati lahan Sempadan Rel Kereta Apirena orang tua beliau merupakan salah satu pegawai PT KAI.
- f) Pak Mulyono
Pak Mulyono merupakan responden paling muda beliau menempati lahan sempadan rel pada tahun 1985
- g) Pak Sawal
Pak sawal merupakan responden yang paling tua dan orang pertama yang membuka lahan sempadan rel kereta api di Kelurahan Ciptomulyo, Pak Sawal ini

merupakan salah satu pegawai PT KAI dan diangkat menjadi Ketua RW sekitar tahun 1984.

Karakteristik Kawasan

Dalam pembahasan karekteristik kawasan Sempadan Rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomlyo difokuskan pada jenis guna lahan yang ada. Adapun Jenis guna lahan yang ada di lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rumah
Secara umum rumah-rumah di Sempadan Rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomlyo merupakan rumah dengan lebar 4.5 meter dan sangat rapat antara satu dengan lainnya sedangkan kondisi fisik rumah yang ada adalah buruk, sedang, dan baik.



Gambar 2. Rumah pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

2. Toko Kecil
Toko Kecil yang merupakan salah satu fasilitas perdagangan dan jasa tunggal yang jenis guna lahannya tunggal. Adapun letak bangunan dengan as rel kereta api cukup dekat yaitu antara 3-4 meter.



Gambar 3. Toko pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

3. Kios
Kios merupakan tempat usaha kecil yang menjual barang dagangan secara eceran dengan barang dagangan lebih sedikit dari toko kecil. Secara keseluruhan kios yang berada di lokasi penelitian ini guna lahannya mejadi satu dengan rumah tinggal.



Gambar 4. Kios pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

4. Warung Makan

Warung makan yang melanggar garis kawasan sempadan Rel Kereta Api ini merupakan salah satu jenis usaha yang menyediakan satu jenis makanan.



Gambar 5. Warung Makan pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

5. Laundry

Loundry merupakan jenis usaha pencucian pakaian. Jasa loundry yang melanggar garis sempadan rel peruntukan lahanya menjadi satu dengan tempat tinggal.



Gambar 6. Loundry pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

6. Salon

Jasa salon yang melanggar garis sempadan rel kereta ini berjumlah tiga (3) unit.



Gambar 7. Salon pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

7. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan pedagan yang menggunakan gerobak ataupun tenda sederhana. Pedagang kaki lima diwilayah sempadan ini mulai aktif antara pukul 15.00 - 21.00 WIB.



Gambar 8. Pedagang kaki lima pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

8. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan yang ada di Sempadan Rel Kereta Api adalah Masjid dan Mushola. Masjid dan mushola merupakan sarana peribadatan bagi umat Islam yang menunjukkan bahwa mayoritas masarakat yang menempati lahan Sempadan Rel Kereta Api ini memeluk agama islam.



Gambar 9. Masjid pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

9. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang melanggar garis sempadan rel kereta api adalah Puskesmas Pembantu, bidan praktek serta dokter praktek. Fasilitas kesehatan merupakan sarana pelayanan umum yang melayani kesehatan bagi masarakat.



Gambar 10. Puskesmas pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

10. Perkantoran

Fasilitas perkantoran yang melanggar garis Sempadan Rel Kereta Api di Kelurahan Ciptomlyo berupa balai Rukun Warga (RW) yang berjumlah tiga (3) unit.



Gambar 11. Balai RW pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

11. Pos Kamling

Pos kamling atau Pos Keamanan Lingkungan melanggar garis Sempadan Rel Kereta Api merupakan sarana pelayanan umum yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat yang ada.



Gambar 12. Pos Kamling pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

12. Industri

Industri yang ada di kawasan Sempadan Rel Kereta Api ini merupakan perusahaan-perusahaan besar yang sudah cukup lama. Pada awalnya kelurahan Ciptomlyo merupakan kelurahan yang sebagian besar peruntukan lahan untuk bidang industri. Terbukti sekitar tahun 1970 masih ditemukan Rel Kereta yang melewati beberapa perusahaan yang ada.



Gambar 13. Industri pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

13. Pertanian

Lahan pertanian yang ada pada kawasan sempadan rel kereta api merupakan bagian

dari lahan pertanian yang ada sekitar tahun 1960. Sebagian besar lahan pertanian bergeser menjadi bangunan (tempat tinggal, perdagangan dan jasa, fasilitas umum) serta beralih fungsi menjadi industri.



Gambar 14. Lahan Pertanian pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

14. Jalan

Jalan merupakan akses bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan setiap harinya. Fungsi jalan yang ada di kawasan sempadan rel kereta api di Kelurahan Ciptomlyo merupakan jaringan jalan lingkungan dan jalan setapak dengan kondisi, jalan paving dan jalan aspal kasar.



Gambar 15. Jalan pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api

Analisis Proses Perambahan Lahan

Pada masa pemberontakan G30S/PKI Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang rawan di Indonesia. Namun setelah pemberontakan G30S/PKI teratasi sekitar pada tahun 1966 relatif suasana keamanan cenderung mulai kondusif, akan tetapi menurut Pak Hariadi khususnya suasana keamanan untuk wilayah Kelurahan Ciptomlyo suasana betul – betul kondusif sekitar tahun 1969. Setelah pemberontakan G30S/PKI selesai kecenderungan masyarakat dari luar Kota Malang mulai berdatangan dan sebagian dari mereka menempati lahan sekitar rel Kereta Api. Pernyataan Pak Hariadi mengenai kondisi keamanan di wilayah Kelurahan Ciptomulyo cukup bertolak belakang dengan pernyataan empat responden lainnya yang mengatakan bahwa Kota Malang khususnya Kelurahan Ciptomulyo cukup kondusif. Dan jenis guna lahan yang ada pada masa itu adalah

pembuangan ampas batu bara, ladang, sawah, rumah dan tanah kosong.

Pergeseran guna lahan yang terjadi pada kawasan sempadan rel kereta api di Kelurahan Ciptomulyo terjadi dalam lima (5) tahap, yaitu pada masa Pasca G30S/PKI kejadian sekitar tahun 1965-1970, zaman rezim orde baru yaitu (masa pembangunan ekonomi kejadian sekitar tahun 1970-1980, masa kepemimpinan kejadian sekitar tahun 1980-1985 dan masa peralihan teknologi Kereta Api kejadian sekitar tahun 1985 – 1990) serta penggusuran rumah dikampung sayur yang melanggar garis batas sempadan rel, kejadian ini terjadi setelah reformasi 1998. sedangkan masa pra reformasi sekitar tahun 1996 – 1998 tidak memberikan dampak terhadap pergeseran guna lahan yang terjadi pada kawasan sempadan rel kereta api di lokasi penelitian.

Pergeseran guna lahan yang terjadi dikawasan sempadan rel kereta api kelurahan Ciptomulyo mulai terjadi pasca G30S/PKI yaitu kejadian sekitar tahun 1965 – 1970 jenis guna lahan baru yang muncul pada masa itu adalah rumah. Munculnya jenis guna lahan baru pada kawasan sempadan rel ini jika dikaitkan dengan model pergeseran guna lahan menurut Bourne (1971) disebut sebagai Penetrasi yaitu terjadinya penerobosan peruntukan baru ke dalam guna lahan yang homogen kemudian setelah terjadinya perbaikan ekonomi sekitar tahun 1970 – 1980 menyebabkan terjadi penyerbuan oleh masarakat pedesaan terhadap wilayah perkotaan dan menempati tanah marginal seperti dikawasan sempadan rel hal yang mengubah wajah sempadan rel menjadi kawasan hunian hal ini disebut sebagai Invasi yaitu terjadinya serbuan peruntukan baru yang lebih besar dari tahap penetrasi, tetapi belum mendominasi guna lahan utama. Perkembangan perekonomian turut serta membawa perubahan terhadap meningkatnya teknologi. Hal ini pula ikut mendorong pergeseran guna lahan yang ada, kejadian ini terjadi sekitar tahun 1980 – 1990 dan disebut sebagai Dominasi yaitu terjadinya perubahan dominasi proporsi dari guna lahan lama ke guna lahan baru akibat besarnya perubahan ke guna lahan baru.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Pergeseran fungsi guna lahan yang terjadi pada lokasi studi yaitu lahan pada garis sempadan rel kereta api di Kelurahan Ciptomulyo merupakan suatu fenomenologi perambahan lahan yang dilihat dari proses kejadian masarakat menempati lahan yang di marjinalkan tersebut. Perambahan yang dicari adalah mengetahui aksi yang dilakukan masyarakat dalam menempati lahan pada lokasi penellitian yang menyebabkan pergeseran guna lahan.yang dimulai 1960 -2015. Awal terjadinya perambahan lahan pada kawasan sempadan rel dimulai dari tahun 1969 dan guna lahan yang ada terus mengalami pergeseran sampai pada tahun 2015/ kurang lebih 46 tahun dari sekarang. Setelah tahapan analisis dilakukan ada tiga fenomena kejadian pada masa itu yang mendorong masarakat membuka lahan di lokasi penelitian.

1. Fenomena Pasca G30S PKI

Terjadi sekitar tahun 1969, orang yang mengawali perambahan lahan di lokasi penelitian ini adalah Pak Sawal yang merupakan salah satu pegawai PT KAI pada masa itu. Sekitar tahun 1970, aktivitas tersebut di ikuti oleh masyarakat sekitar.

2. Masa pembangunan ekonomi

Terjadi sekitar tahun 1970 – 1980, intesitas pembangunan yang melanggar garis batas sempadan rel kereta api (invasi).

3. Masa kepemimpinan lurah Ciptomulyo

Perambahan lahan yang terjadi pada masa kepemimpinan lurah Ciptomulyo yang pertama terjadi tahun 1980-1985. permabahan ini terjadi karena ada oknum yang menjual lahan.

4. Masa Peralihan Teknologi Kereta Api

Terjadi sekitar tahun 1985 yang disebabkan peralihan mesin kereta api dari uap menjadi disel.

Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini utamanya ditujukan kepada pihak-pihak berwenang dengan adanya aktivitas perambahan lahan di Kelurahan Ciptomulyo Malang (Pemerintah setempat, PT KAI dan masyarakat) agar sama-sama bersikap tertib dalam menjaga sterilitasnya wilayah sempadan rel

kereta api. Pemerintah harus lebih serius dalam menegakkan peraturan sesuai apa yang tertulis dalam undang-undang. Sekaligus kepada PT KAI agar turut terlibat dalam memberikan sosialisasi dan melaksanakan peraturan terkait sempadan rel kereta api sebagai kawasan lindung yang harus bersih dari segala bentuk pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPD Nababan. 2012. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31196/4/Chapter%20II.pdf>. Ditelusuri pada 10 Maret 2016, pukul 14:08 WIB.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Malang, 2016. <http://dispendukcapil.malangkota.go.id/?cat=7>. Ditelusuri pada 10 Maret 2016, pukul 14:08 WIB.
- Mulyono S. 2010. *Penatagunaan Tanah Sebagai Sub Sistem Penataan Ruang*. pp:15.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5 Tahun 2008. *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan (RTH) Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- Sjamsuddin dan Ismaun, 1996. *Dimensi Teknik Arsitektur*. Vol. 27, No. 2 pp: 48 – 56.
- Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004. *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*.
- Udkhiyah, 2011. Perencanaan Jalur Interpretasi “*The Gate Of Secret*” dalam Mengangkat Identitas Kota Cirebon sebagai Kota Wisata Budaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian.
- Wahyu B., Yuliantok, 2010. *Identifikasi Perubahan Guna Lahan Akibat Fasilitas Pendidikan*. Tesis.